BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak keanekaragaman hayati, beragam sumber daya alam, serta keindahan alamnya. Ketiga hal tersebut dapat menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan serta difungsikan sebagai wisata. Parwisata di Indonesia tidak hanya berupa wisata alam tetapi juga berupa wisata buatan yang merupakan hasil dari manajemen serta pemikiran manusia.

Potensi alam yang melimpah dan menjadikan alam tersebut sebagai alternatif wisata. Wisata alam dapat berupa pegunungan, perairan yang meliputi perairan laut dan tawar, serta hutan. Studi ini membahas salah satu kawasan yang dapat dijadikan objek wisata unggulan di Surabaya, yaitu Kawasan Bosem Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Menurut Joyosuharto dalam Fandeli (1996:45), pariwisata merupakan perpindahan semerntara orang-orang ke daerah tujuan di luar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya dan fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Pengembangan dari obyek wisata merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan. Potensi serta permasalahan yang terdapat pada suatu obyek pariwisata perlu diperhatikan guna pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan tidak hanya bagi wisatawan/ pengunjung, tetapi juga kepada pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar. Pengembangan suatu pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dengan demikian, sektor pariwisata selain dapat mensejahterakan masyarakat dalam peningkatan pendapatannya, juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kawasan Bosem Wonorejo Rungkut diprakarsai oleh camat rungkut, lurah wonorejo berserta FKPM (Forum Kemitraan Polisi Masyarakat) Nirwana Eksekutif serta di sahkan dengan Keputusan Lurah Wonorejo nomor : 556/157/436.11.15.5/2009 tanggal 1 Juli 2009, dan dikukuhkan oleh walikota surabaya Drs. bambang DH pada tgl 9 Agusutus 2009 bersamaan dengan peresmian gazebo mangrove, serta pengelolaan diserahkan ke masyarakat wonorejo dan sekitarnya. Program wisata ini bertujuan sebagai upaya pengendalian penebangan mangrove secara liar. (Rizal: 2012)

Kawasan Bosem Wonorejo memiliki luas wilayah 19,8 Ha dengan luas fisik bosem sebesar 8,1 Ha. Kawasan ini memiliki wisata pemancingan, lahan parkir yang luas, *jogging track* sepanjang 600 m, dan gazebo. Kawasan wisata ini juga memiliki persewaan perahu dan untuk masuk kawasan ini, pengunjung tidak dipungut biaya. Biaya yang diperlukan untuk masuk hanya untuk parkir dan untuk masuk kawasan *jogging track.* Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa kerusakan fasilitas wisata, diantaranya rusaknya jalan kayu di *jogging track*, kondisi perahu yang kusam, tidak terawatnya *play ground*, dan banyaknya sampah yang berserakan. Kerusakan-kerusakan tersebut berhubungan dengan aktivitas wisata pengunjungnya dan pengelolaan fasilitas wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo Kecamatan Rungkut sebagai berikut:

a. Aktivitas wisata pengunjung dapat berdampak bagi Kawasan Bosem Wonorejo
b. Pengelolaan fasilitas wisata yang masih kurang
c. Tumpukan sampah yang tersebar di Kawasan Bosem Wonorejo
d. Akses jalan menuju Kawasan Bosem Wonorejo masih jalan makadam

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membahas mengenai kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo
b. Membahas mengenai potensi dan masalah terhadap atraksi, sarana, dan prasana wisata

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rekomendasi kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui rekomendasi kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan meliputi ruang lingkup materi yang berisi batasan batasan kajian penelitian dan ruang lingkup wilayah yang berisi batas-batas administratif dan geografis wilayah studi.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian yang disampaikan adalah kegiatan atau aktivitas yang ada di Kawasan Bosem Wonorejo Surabaya. Ruang lingkup materi pada studi "Persepsi Pengunjung dan Masyarakat terhadap Kegiatan Wisata di Kawasan Bosem Wonorejo, Surabaya" adalah:

a) Karakteristik fisik kawasan wisata dan fisik bosem Wonorejo
b) Potensi dan Masalah Kawasan Bosem Wonorejo

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yang diambil adalah Kawasan Bosem Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Kawasan ini berada di dalam Kelurahan Wonorejo. Kawasan ini terdapat pada koordinat 7°18'21,703" - 7°18'44,338" Lintang Selatan dan 112°49'10,574" - 112°49'56,798" Bujur Timur dan memiliki luas lahan total 19,8 Ha.

Batas-batas administrasi Kawasan Bosem Wonorejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sungai Jagir
- Sebelah Timur : Tambak/ Kelurahan Wonorejo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Medokan Ayu
- Sebelah Barat : Tambak/ Kelurahan Wonorejo

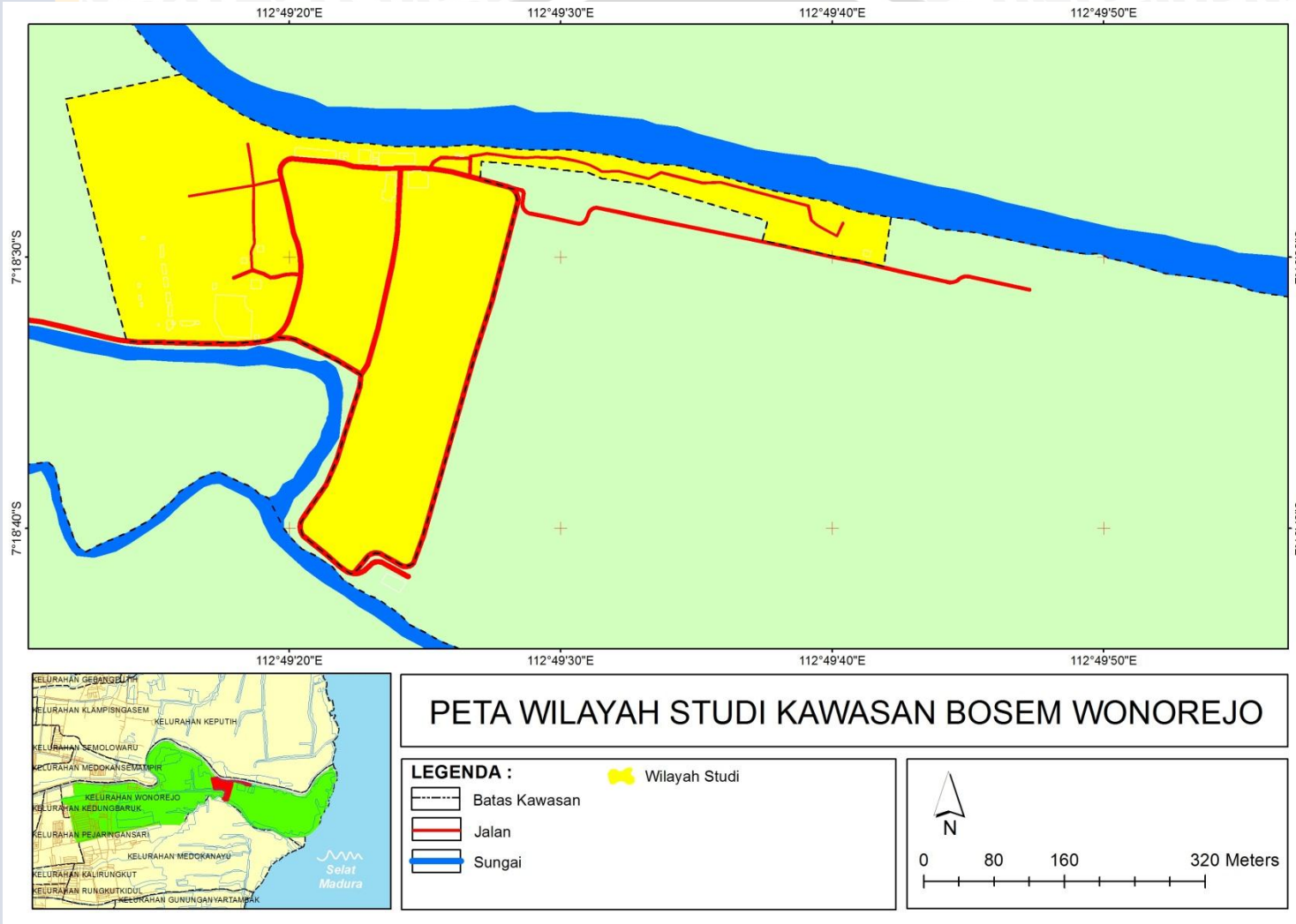

Gambar 1.1 Peta Kawasan Bosem Wonorejo

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat yang baik untuk pemerintah Kota Surabaya, masyarakat, dan mahasiswa. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

a. Pemerintah
   - Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melihat persepsi masyarakat dan pengunjung di Kawasan Bosem Wonorejo.
   - Dapat digunakan sebagai alternatif terhadap permasalahan-permasalahan wisata yang sejenis di wilayah lain.

b. Masyarakat
   - Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitar masyarakat.
   - Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga Kawasan Bosem Wonorejo.

c. Mahasiswa
   - Mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan solusi permasalahan di bidang wisata.
   - Sebagai media latihan dalam penelitian mahasiswa dan motivasi dalam penelitian-penelitian berikutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah selama proses penelitian. Kerangka penelitian berupa langkah-langkah sistematis sehingga penelitian sesuai dengan prosedur hingga tahap akhir. Kerangka pemikirannya sebagai berikut:

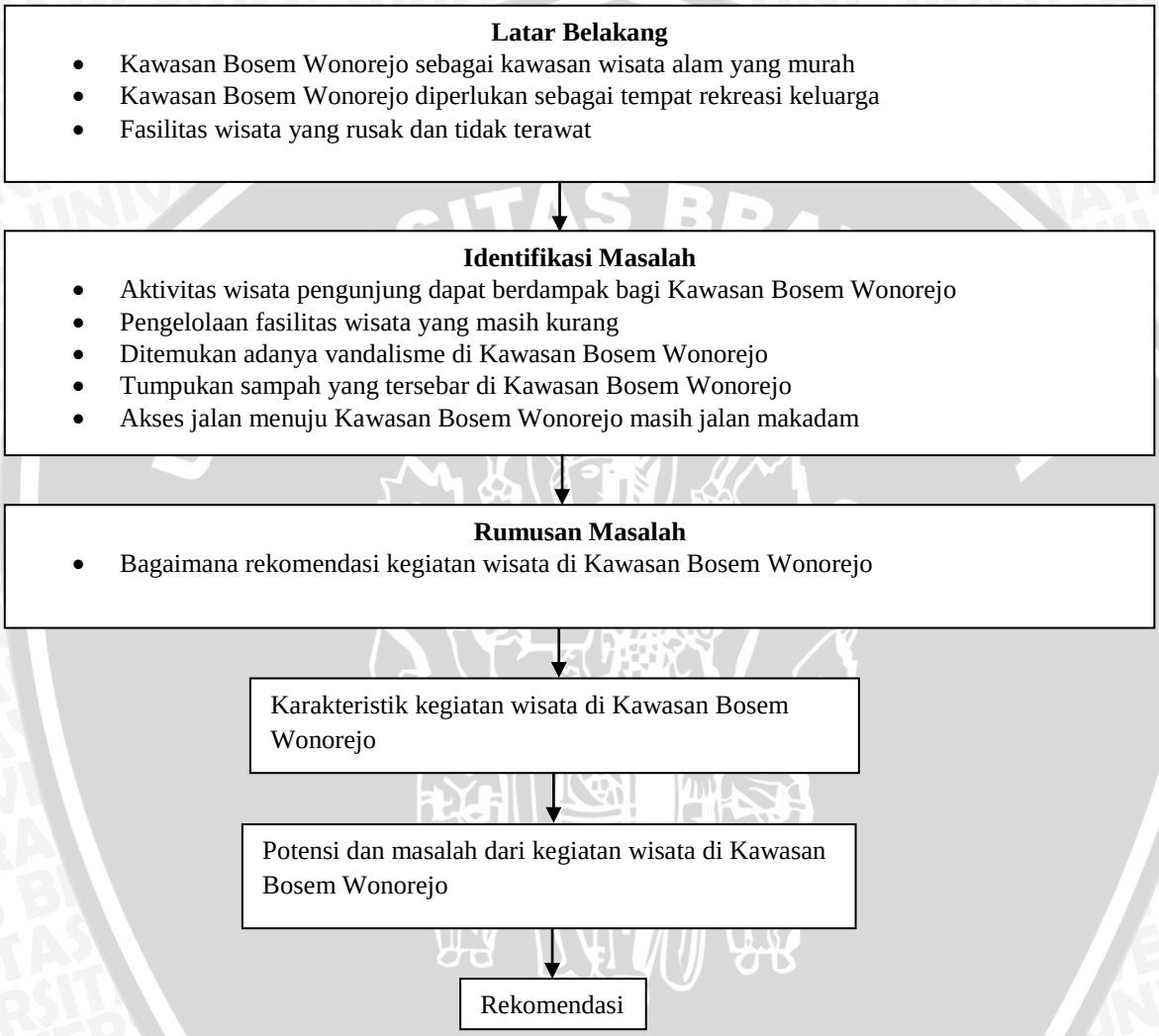

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran